

---

## PENYULUHAN BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA SISWA SISWI SMP NEGERI 1 BLIMBINGSARI SATU ATAP DALAM PROGRAM KAMPUS MENGAJAR

Windra Fitrian Pradista Wardani<sup>1</sup>, Dian Roshanti<sup>2</sup>

*1 Program Studi D3 Farmasi, STIKES Banyuwangi, Indonesia*

*2 Program Studi S1 Gizi, STIKES Banyuwangi, Indonesia*

---

### **Correspondensi Author**

Windra Fitrian Pradista  
W.D3 Farmasi, STIKES  
Banyuwangi, Jawa Timur  
Email:  
[windrafitrian29@gmail.com](mailto:windrafitrian29@gmail.com)

### **Artikel history:**

*Received : 19 – 01 - 2025*

*Revised : 20 – 05 - 2025*

*Accepted : 29 -06 - 2025*

*Published : 30 – 06 - 2025*

**Abstract :** *A problem that occurs among teenagers is narcotics. Narcotics are substances or drugs that have benefits in the fields of health and science. However, narcotics also cause detrimental addiction, even death. This program aims in order that teenagers know the dangers of drugs that can be detrimental, and can know the impacts that occur when consuming narcotics. The method used is education or counseling about the dangers of drug abuse. The planned goal is right on target because it educates young people about the dangers of drugs*

**Keyword :** *narcotics; knowledge; abuse.*

**Abstrak Indonesia.** Suatu permasalahan yang terjadi pada kalangan remaja yaitu narkoba. Narkoba merupakan suatu substansi yang berperan penting dan bermanfaat dalam dunia medis dan ilmu pengetahuan. Namun narkoba juga menyebabkan ketergantungan yang merugikan, bahkan kematian. Tujuan pengabdian ini dilakukan agar remaja mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat merugikan, serta dapat mengetahui dampak yang terjadi saat mengonsumsi narkoba. Metode yang dilakukan pada pengabdian ini yaitu dengan pemberian edukasi atau penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Tujuan yang direncanakan tepat sasaran karena menambah wawasan para anak muda mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba

**Kata Kunci :** *narkoba; pengetahuan ;penyalahgunaan*

---

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era modernisasi yang sedang kita hadapai saat ini banyak membawa dampak perubahan yang cukup kompleksitas di kalangan masyarakat (Mardin et al., 2022). Nurbiyati menyampaikan bahwa modernisasi banyak memberikan dampak baik dan buruk dalam kehidupan masyarakat terutama remaja dari faktor ekonomi sosial yakni penyalahgunaan narkoba (Widyatama et al., 2024). Namun demikian faktor ekonomi sosial menjadi sumber dari terjadinya masalah sosial di masyarakat seperti penyalahgunaan Narkoba. Narkoba menjadi masalah yang cukup menjadi perhatian khusus pemerintah Indonesia yang merupakan suatu negara di dunia dengan penduduknya yang sangat padat, hal ini tentu saja bisa menjadi pasar potensial narkoba (Hakim, 2023).

Cukup banyak negara asing yang berkeliaran di Indonesia dan menjadi pengedar narkoba kelas kakap (Hakim, 2023). Fenomena ini menggambarkan adanya potensi bahaya untuk kelangsungan pembangunan nasional apabila generasi muda penerus bangsa menjadi rusak sebab penyalahgunaan narkoba (Thaib et al., 2022).

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang semakin meningkat cepat penggunaannya di Indonesia. Kendati upaya pemerintah dan masyarakat telah optimal, permasalahan penyalahgunaan narkoba masih sulit diatasi. Penyalahgunaan narkoba juga berhubungan dengan peredaran gelap yang merupakan bagian dari kejahatan dunia internasional (Mintawati & Budiman, 2021).

Siswa tingkat SMP sudah termasuk dalam kategori usia remaja, karena umumnya mereka berusia antara 12 hingga 15 tahun, yang termasuk dalam fase remaja awal. Masa remaja ini adalah periode transisi yang membawa banyak perubahan (hormon, fisik, psikologis, dan sosial) (Kurniawan et al., 2022). Masa remaja adalah periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada fase ini, individu seringkali dihadapkan pada situasi yang membingungkan, di mana mereka masih dianggap anak-anak di satu sisi, tetapi di sisi lain harus bertindak seperti orang dewasa. Konflik-konflik semacam ini seringkali memunculkan perilaku yang tidak biasa, canggung, dan jika tidak dikelola dengan baik, dapat berkembang menjadi kenakalan. Remaja berada dalam tahap peralihan, di mana mereka tidak lagi sepenuhnya anak-anak, namun belum mencapai kematangan emosional dan intelektual seperti orang dewasa. Pada tahap ini, mereka tengah berupaya menemukan gaya hidup yang paling cocok untuk dirinya, yang sering dilakukan melalui eksperimen

yang menimbulkan banyak kesalahan, yang telah menimbulkan kecemasan dan ketidaknyamanan pada lingkungan sekitar, terutama orang tua. Namun, kesalahan tersebut cenderung disukai oleh teman sebaya, karena mereka juga berada dalam tahap pencarian identitas. Kesalahan-kesalahan inilah yang menyebabkan ketidaknyamanan pada lingkungan sekitar, dan sering disebut kenakalan remaja (Rulmuzu, 2021).

Berbagai upaya telah dilakukan secara intensif untuk mencegah maraknya penyalahgunaan narkoba, khususnya di kalangan remaja. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah memperkuat kegiatan keagamaan serta memberikan penyuluhan dan sosialisasi secara komprehensif mengenai dampak buruk penyalahgunaan narkoba kepada para pelajar (Wahyudi et al., 2021). Selain itu, komunikasi yang baik antara pengajar dan orangtua peserta didik juga menjadi fokus. Upaya ini bertujuan untuk menanggapi dengan serius dan penanganan yang tepat penyalahgunaan narkoba yang ada (Wahyudi et al., 2021).

Yang menjadi faktor penyebab utama peserta didik menyalahgunakan narkoba diantaranya yaitu karena rasa ingin tahu yang besar dan adanya pengaruh teman sebaya serta juga adanya pengaruh dari lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Ketersediaan dan kemudahan memperoleh narkoba juga disebut sebagai pemicu seseorang menjadi pecandu narkoba. Dikalangan pelajar terutama SMA awal mula pengenalan dengan narkoba biasanya dimulai dari perilaku merokok dan mengonsumsi minuman beralkohol. Untuk mencegah terjadinya penggunaan narkoba pada pelajar, maka dilakukan pemberian penyuluhan, diharapkan setelah diberikan penyuluhan, remaja bisa memahami serta menjauhi narkoba dan tidak akan mencoba-coba untuk menggunakannya (Raisah et al., 2021).

Dalam konteks pelayanan kesehatan dan perkembangan ilmu pengetahuan, narkotika terbukti memiliki potensi manfaat yang luas sebagai bahan atau obat. Namun penggunaan narkotika tanpa pengawasan medis yang ketat dapat menimbulkan konsekuensi buruk berupa ketergantungan yang parah dan risiko kematian, maka dari itu, lembaga non Kementrian seperti Badan Narkotika Nasional yang bertugas sebagai pemberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (Angkasawati, 2017).

Salah satu yang menjadi masalah pada kalangan remaja yaitu penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan data global Badan Narkotika Nasional (BNN) yaitu 296 juta jiwa,

meningkat 12 juta jiwa dari tahun lalu. 5,8% populasi dunia dalam rentang usia produktif (15-64 tahun) terlibat dalam aktivitas ekonomi. Di sisi lain, survei nasional di Indonesia pada tahun 2023 mencatat prevalensi penyalahgunaan narkoba sebesar 1,73%, yang setara dengan 3,3 juta individu dalam kelompok usia yang sama. Sehingga terdapat angka peningkatan pada kalangan umur 15-24 tahun (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2024).

Berdasarkan data pada pengungkapan kasus narkoba di wilayah Banyuwangi yaitu sebanyak 274 kasus dengan tersangka berjumlah 317 orang yang terjadi pada tahun 2022. Sedangkan pada tahun 2023 data yang didapatkan sebanyak 206 dengan jumlah tersangka 299 orang. Dan pada tahun 2024 sampai dibulan juli terdapat 91 kasus dengan jumlah tersangka 109 orang yang telah terungkap. Dengan masih besarnya angka narkoba di Banyuwangi dan juga mendapatkan dukungan dari lembaga sekolah terkait sehingga kami melakukan penyuluhan penyalahgunaan narkoba pada murid di SMP Negeri 1 Blimbingsari Satu Atap (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2024).

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada jum'at 8 November 2024 di ruang kelas 9A SMP Negeri 1 Blimbingsari Satu Atap Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi pada pukul 08.00 WIB – 10.00 WIB. Metode yang digunakan yaitu melakukan penyuluhan dengan materi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dalam waktu satu hari. sebelum melakukan pemaparan materi, telah dilakukan penggalian informasi kepada siswa apakah siswa sudah mengerti bahaya penyalahgunaan dan dampak narkoba. Lalu dilanjutkan dengan pemaparan materi seperti tentang bahaya penyalahgunaan, dampak dan pencegahan narkoba. Setelah pemaparan materi, dibuka sesi diskusi dan penayangan film pendek tentang edukasi narkoba dan ditutup dengan foto bersama seluruh peserta penyuluhan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukannya penyuluhan, para siswa sangat antusias mendengarkan materi yang sedang disampaikan. Seluruh siswa benar-benar mendengarkan dan mengikuti acara dengan baik dan siswa juga aktif bertanya kepada pemateri mengenai materi yang disampaikan. Hasil yang didapatkan adalah memberikan edukasi bagi para siswa SMP Negeri 1 Blimbingsari Satu Atap tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yaitu dengan survei berupa tanya jawab kepada beberapa peserta dan pendekatan lebih dalam untuk menggali

informasi apakah siswa mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba, apakah siswa mengerti dampak dari penggunaan narkoba dan apakah para siswa mengerti bagaimana cara pencegahan narkoba dan mereka dapat mengerti jenis jenis bahan alam yang ada disekitar lingkungan yang mengandung NAPZA ( narkotika, psikotropika dan zat aditif) seperti kecubung, bunga terompet, biji pala, dan selada air (Novita W et al., 2023). Hasil dari tanya jawab yang kami lakukan tersebut menyatakan bahwa beberapa dari siswa tidak mengerti bahaya dari penyalahgunaan narkoba, dampaknya, bahkan pencegahan narkoba. Beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa terkait bahan alam seperti tumbuhan kecubung, kandungan dalam kecubung ini sering disalahgunakan hampir seluruh bagian dari tanaman ini mengandung alkaloid belladonna, dengan konsentrasi tertinggi terdapat pada bunga, batang, dan buah (termasuk biji). Tanaman ini sering disalahgunakan sebagai zat adiktif atau psikotropika, dengan bagian yang paling sering digunakan adalah bagian buahnya (Chaturvedi dkk., 2018). Pada wawancara yang kami lakukan kepada peserta penyuluhan tentang bahaya narkoba didapatkan sekitar 30% siswa mengetahui hasil tentang bahaya narkoba, dampak narkoba, dan cara pencegahannya. Dan siswa yang belum mengetahui bahaya narkoba ini sekitar 70% sehingga hal tersebut dapat membuktikan bahwa tidak semua anak remaja mengerti tentang bahaya narkoba, dampak yang akan ditimbulkan bila menggunakan narkoba.

Windra Fitrian Pradista Wardani, Dian Roshanti  
Penyuluhan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Siswi SMP Negeri 1 Blimbingsari Satu  
Atap Dalam Program Kampus Mengajar



*Gambar 1: Penyampaian materi*



*Gambar 2 : penyampaian materi*



*Gambar 3: Foto bersama*

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa D3 Farmasi STIKES Banyuwangi yang mengikuti program MBKM yang bertugas pada sekolah penempatan di SMP Negeri 1 Blimbingsari Satu Atap Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 30 siswa. Tujuan pengabdian yang direncanakan berhasil karena dilihat dari respon audients yaitu siswa dan siswi yang sangat antusias mendengarkan pemaparan materi dan aktif untuk bertanya pada saat kegiatan berlangsung. Tujuan pengabdian ini sudah sesuai dengan tujuan yang direncanakan yaitu dapat menambah pengetahuan siswa dan siswi tentang bahaya narkoba, serta menambah pengetahuan tentang bahan alam yang mengandung zat psikotropik sehingga dapat menghindari penyalahgunaan bahan bahan alam yang megandung NAPZA dikarenakan terdapat pertanyaan yang dilontarkan siswa yaitu para siswa tidak mengetahui mengapa kecubung menyebabkan mabuk dan berbahaya, karena kecubung memiliki kandungan alkaloid belladona, dengan konsentrasi yang tertinggi terdapat pada bunga, batang, dan buah (termasuk biji). hal tersebut dibuktikan pada saat dilakukan wawancara pada peserta pengabdian, siswa juga semangat untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pemateri.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kami ucapkan kepada Plt kepala sekolah SMP Negeri 1 Blimbingsari satu atap Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwani telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini, dan juga terimakasih kepada para guru yang telah membantu kelancaran kegiatan ini serta seluruh Civitas Akademika STIKES Banyuwangi yang memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angkasawati. (2017). Peranan badan narkotika nasional Kabupaten Tulungagung dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. *Publiciana*, 10(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.36563/publiciana.v10i1.100>
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2024). *HANI 2024: Masyarakat bergerak, bersama melawan narkoba mewujudkan Indonesia bersinar*. <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>
- Beynon, S. J., & Chaturvedi, S. (2018). Datura intoxication in an adolescent male: A challenge in the Internet era. *Journal of Paediatrics and Child Health*, 54(1), 84–87. <https://doi.org/10.1111/jpc.13726>
- Hakim, R. (2023). Penegakan hukum tindak pidana penyalahgunaan narkotika oleh anak dalam perspektif Undang-Undang nomor 35 tahun 2009. *Jurnal Preferensi Hukum*, 4(2), 279–291. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/jph.4.2.7745.279-291>
- Kurniawan, H. A., Fatimah, S., & Supriatna, E. (2022). *FOKUS*. 5(2), 112–122.
- Mardin, H., Hariana, H., & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13438>
- Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). Bahaya narkoba dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(2), 62–68. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v1i2.95>
- Novita W, D., Junia P, D. E., Fahmi T, E., & Amalia, Z. (2023). Sosialisasi bahaya tanaman yang mengandung narkotika psikotropika dan zat aktif (NAPZA). *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat*, 4, 162–165.
- Raisah, P., Kala, P. R., Karma, T., Atmadja, R. M. T. P., Ichsan, M., & Yulis, S. (2021). Pengaruh penyuluhan tentang bahaya narkoba dan gadget terhadap tingkat pengetahuan siswa di SMA swasta Babul Maghfirah. *Jurnal Dimasaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–22.
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan remaja dan penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 364–373. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Thaib, C. M., Marpaung, J. K., & Suryani, M. (2022). Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Zat Aditif Pada Kader Posyandu Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Medan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 81–86. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.143>
- Wahyudi, R., Islam, U., Antasari, N., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Pendidikan, J., & Madrasah, G. (2021). *Upaya Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*.



Windra Fitrian Pradista Wardani, Dian Roshanti

Penyuluhan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Siswi SMP Negeri 1 Blimbingsari Satu Atap  
Dalam Program Kampus Mengajar

Widyatama, P. R., Uyun, Q., Risky, E. A., Ngene, P. K., Lestari, A. W. D., Syaifudin, M., & Sari, M. M. K. (2024). Upaya meningkatkan minat belajar Pendidikan Pancasila melalui model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas VIII SMPN 16 Surabaya. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1305–1322. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.1023>